

HUBUNGAN KEJENUHAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Disa¹⁾, Orbit Thomas²⁾, Winda Lestiani³⁾ Isna Fauziah⁴⁾

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pada proses belajar setiap siswa mempunyai peluang untuk meraih hasil terbaik, namun tidak jarang siswa menemukan hambatan dalam proses belajar salah satu hambatannya adalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan individu untuk belajar, akan tetapi individu tersebut tidak mendapatkan hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitiannya adalah siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun 2021/2022 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X MIPA 3, kelas X MIPA 7, kelas X IPS 1, dan kelas X IBB dengan jumlah keseluruhan sebanyak 159 siswa. Data didapatkan dari angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022 dengan didapatkan hasil analisis data, yaitu r_{xy} sebesar -0,522 dengan derajat hubungan yaitu korelasi yang cukup kuat. Dengan bentuk hubungan yaitu negatif, artinya semakin tinggi kejenuhan belajar maka semakin rendah hasil belajar. Korelasi yang cukup kuat tersebut dilihat dari koefisien determinasi, yaitu sebesar 27,3% yang artinya besar pengaruh kejenuhan belajar selama pembelajaran daring terhadap hasil belajar adalah sebesar 27,3% dan 72,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: **Kejenuhan Belajar, Hasil Belajar**

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pada proses belajar setiap siswa mempunyai peluang untuk meraih hasil terbaik, namun tidak jarang siswa menemukan hambatan dalam proses belajar salah satu hambatannya adalah kejenuhan belajar. Tidak didapatkan hasil yang maksimal akan membuat siswa merasa waktu yang mereka habiskan untuk belajar adalah hal yang sia-sia. Hal ini dapat menimbulkan ketidaktertarikan siswa untuk belajar, depresi dan akan berdampak pula ke kesehatan siswa.

Fenomena ini terjadi karena kejenuhan belajar yang menyebabkan siswa tidak mampu memperoleh informasi-informasi yang disampaikan oleh guru. Dalam belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Kedua faktor tersebut erat kaitannya dengan masalah kejenuhan belajar.

Menurut pendapat Syah (2013) menyatakan bahwa kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan dan hasil belajar pada umumnya yang tidak

berlangsung selamanya. Tetapi dalam waktu rentang tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat ketrampilan berikutnya.

Proses belajar mengajar online atau jarak jauh tentu saja berbeda dengan belajar tatap muka, perbedaan yang paling esensi adalah adanya interaksi yang terbatas antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, interaksi hanya dapat dilakukan melalui media belajar seperti *Google Form*, *Google Class*, atau bahkan hanya melalui *WhatsApp* saja. Dengan demikian guru hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator yang menyampaikan materi materi pelajaran tanpa melihat langsung sisi psikologis siswa dalam proses belajar. Perbedaan selanjutnya adalah para guru tidak dapat membentuk secara langsung suasana belajar yang nyaman agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian pembentukan suasana belajar harus tetap dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, dan selama proses BDR (belajar dari Rumah atau belajar secara *online* pembentukan suasana belajar menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pengganti guru di sekolah.

Kejenuhan yang dialami siswa berdampak pada ketertarikannya untuk mengikuti proses belajar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Walburg menjelaskan bahwa kejenuhan dan khususnya aspek kehilangan tujuan dan minat pada kegiatan di sekolah dapat meningkatkan risiko konsumsi ganja di antara siswa sekolah menengah (Walburg, 2014). Dampak dari kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa tidak sama. Masing-masing siswa mengalami dampak yang berbeda.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dan hubungannya dengan hasil belajar siswa dalam sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan Kejenuhan Belajar dalam Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022".

2. KAJIAN PUSTAKA

Kejenuhan Belajar

Kejenuhan asal katanya adalah jenuh, kejenuhan bisa bermakna penuh atau padat sehingga tidak bisa lagi menampung apa pun, jenuh juga bisa berarti jemu atau bosan. Suparno (2015:15) mendefinisikan "kejenuhan sebagai tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh". "Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar" (Hakim, 2014:62).

Menurut Hakim (2014: 63-65) "penyebab kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan karena adanya proses yang monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama". Adapun faktor umum yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut Hakim (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Cara atau Metode Belajar yang tidak Bervariasi. Seringkali siswa tidak menyadari bahwa cara belajar mereka sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi tidak berubah-ubah.
- 2) Belajar hanya di tempat tertentu. Belajar hanya di tempat tertentu dengan kondisi ruang, seperti letak meja, kursi kondisi ruang yang tidak berubah-ubah dapat menimbulkan kejenuhan belajar.
- 3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah. Suasana yang diperlukan oleh siswa tentu saja suasana yang menimbulkan ketenangan berfikir. Sangat perlu diketahui bahwa setenang apapun lingkungan tempat belajar, bila suasananya tidak berubah-ubah sejak lama, mungkin saja dapat menimbulkan kejenuhan belajar. Jadi setenang apapun ruang belajarnya, belum tentu dapat selalu menunjang keberhasilan belajar.

- 4) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan. Sebagaimana halnya dengan aktivitas fisik, proses berfikir yang merupakan aktifitas mental kita dapat menimbulkan kelelahan, dan kelelahan tersebut membutuhkan juga istirahat dan penyegaran (*refreshing*).
- 5) Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut dapat menimbulkan kelelahan mental berlebihan. Selanjutnya kelelahan tersebut dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang sangat kuat.

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) bahwa “hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”. Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah: “Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional”.

Menurut Purwanto (2014:44) bahwa:

“Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*)”.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitiannya adalah siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun 2021/2022 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X MIPA 3, kelas X MIPA 7, kelas X IPS 1, dan kelas X IBB dengan jumlah keseluruhan sebanyak 159 siswa. Data didapatkan dari angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendahuluan

a. Uji Validitas Butir

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk menghindari pertanyaan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item.

Tabel 1. Validitas Variabel Kejenuhan Belajar dalam Pembelajaran Online

No Soal	<i>Pearson Correlation</i> (r_{hitung})	<i>Pearson Correlation</i> disyaratkan (r_{tabel})	Keterangan
1	0,404	0,355	Valid
2	0,590	0,355	Valid
3	0,377	0,355	Valid
4	0,358	0,355	Valid
5	0,357	0,355	Valid
6	0,372	0,355	Valid
7	0,497	0,355	Valid
8	0,562	0,355	Valid
9	0,385	0,355	Valid
10	0,533	0,355	Valid
11	0,381	0,355	Valid
12	0,402	0,355	Valid
13	0,577	0,355	Valid
14	0,677	0,355	Valid
15	0,623	0,355	Valid
16	0,476	0,355	Valid
17	0,562	0,355	Valid
18	0,424	0,355	Valid
19	0,507	0,355	Valid
20	0,400	0,355	Valid
21	0,416	0,355	Valid
22	0,540	0,355	Valid
23	0,390	0,355	Valid
24	0,623	0,355	Valid
25	0,410	0,355	Valid
26	0,577	0,355	Valid
27	0,623	0,355	Valid
28	0,577	0,355	Valid
29	0,533	0,355	Valid
30	0,381	0,355	Valid

b. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji coba kualitas angket yang dilakukan peneliti diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Cronbach alpha</i> yang disyaratkan	Keterangan	Interpretasi
1	Kejenuhan belajar dalam pembelajaran online	0,736	0,60	Reliabel	Kuat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kejenuhan belajar dalam pembelajaran online yang digunakan peneliti memiliki *croanbach alpha* diatas *cronbach alpha* yang disyaratkan sebesar 0,60 ini berarti variabel kejenuhan belajar dalam pembelajaran online di atas adalah variabel yang reliabel dengan interpretasi kuat.

2. Analisis Data Akhir

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS 20, maka hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi dengan SPSS

		Kejenuhan Belajar	Hasil Belajar
Kejenuhan Belajar	Pearson Correlation	1	-.522**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	159	159
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	159	159

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

No	Variabel	r	Taraf Kesalahan	r _{tabel}	Keterangan
1	Kejenuhan belajar dalam pembelajaran online (X)	-0,522	0,05	0,156	Signifikan
2	Hasil belajar (Y)	-0,552	0,05	0,156	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas besar hubungan antara variabel kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dengan hasil belajar adalah -0,522, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara dua variabel tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua cara yaitu:

- Memberikan interpretasi secara sederhana perhitungan r_{xy} korelasi antara variabel X (kejenuhan belajar dalam pembelajaran online) dengan Y (hasil belajar) ini bertanda negatif, berarti antara dua variabel tersebut terdapat korelasi yang negatif.

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Dengan memperhatikan r_{hitung} yang dihasilkan, yaitu -0,522 yang berada pada rentang 0,400 – 0,599 yang menunjukkan antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang cukup kuat. dengan bentuk hubungan ialah negatif. Maksud hubungan negatif yaitu semakin tinggi kejenuhan belajar maka semakin rendah hasil belajar.

b. Memberikan interpretasi dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” *Product Moment*.

Rumusan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yang peneliti diajukan diawal adalah:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada r_{tabel} maka Ha diterima atau terbukti kebenarannya sebaliknya, jika r_{xy} sama dengan atau lebih kecil dari pada r_{tabel} maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Penelitian ini r_{tabel} pada $N = 159$ dengan taraf kesalahan 5 % sebesar 0,156 dan r_{hitung} diperoleh -0,552 demikian dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima dan terbukti kebenaran sehingga terdapat korelasi antara kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dengan hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi, dengan derajat hubungan yaitu korelasinya cukup kuat.

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dinyatakan koefisien determinasi diperoleh sebesar 27,3%. Hal ini mengandung pengertian bahwa kejenuhan belajar dalam pembelajaran online berkontribusi dan ikut menentukan hasil belajar siswa sebesar 27,3% dan 72,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pembahasan

Hasil belajar salah satunya dipengaruhi oleh kejenuhan belajar dalam pembelajaran online. Berdasarkan perhitungan skor angket kejenuhan belajar dalam pembelajaran online, dapat diketahui kejenuhan belajar dalam pembelajaran online siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022 tergolong sangat kuat. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dengan hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022.

Pandemi covid 19 telah mengubah dunia pendidikan dengan dilaksanakan sekolah dengan proses belajar daring atau belajar dari rumah (BDR). Proses belajar online tentu saja merupakan metode baru yang sebelumnya belum banyak digunakan sekolah pada umumnya sehingga para siswa merasa kaget dan tidak biasa karena sebelumnya proses belajar dilakukan secara tatap muka di kelas nyata lengkap dengan guru dan suasana sosial yang terbangun pada saat proses belajar berlangsung.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022 dengan didapatkan hasil analisis data, yaitu r_{xy} sebesar -0,522 dengan derajat hubungan yaitu korelasi yang cukup kuat. Dengan bentuk hubungan yaitu negatif, artinya semakin tinggi kejenuhan belajar maka semakin rendah hasil belajar. Korelasi yang cukup kuat tersebut dilihat dari koefisien determinasi, yaitu sebesar 27,3% yang artinya besar pengaruh kejenuhan belajar

selama pembelajaran daring terhadap hasil belajar adalah sebesar 27,3% dan 72,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan agar guru sebaiknya menggunakan metode belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang sedang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Hakim, T. 2014. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa.
- [3] Purwanto, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- [4] Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [5] Suparno, P. 2015. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- [6] Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar. Interpratama Mandiri.
- [7] Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Walburg, V. 2014. *Burnout Among High School Students: A Literature Review*. *Children and Youth Services Review*, 42(2): 28–33.